

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Identifikasi Masalah

Salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi yaitu penanaman modal. Penanaman modal merupakan langkah awal dalam proses produksi yang akan meningkatkan pembangunan ekonomi. Tingginya penanaman modal di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menjadi tolak ukur investor dalam menanamkan modalnya diantaranya: sumber daya alam, sumber daya manusia, stabilitas politik dan perekonomian guna menjamin kepastian dalam berusaha, kebijakan pemerintah, dan kemudahan dalam perizinan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa tidak ada pembangunan ekonomi tanpa dukungan investasi.

Melihat potensi yang cukup besar tentunya menjadi daya tarik negara asing dalam menanamkan modalnya ke Indonesia. Salah satu potensi yang menjadi daya tarik dilihat beberapa sektor seperti: Sumber Daya Alam (Minyak Bumi, Batu Bara, Karet, Sawit), Sumber Daya Manusia (Angkatan Kerja, Pendidikan, Lingkungan) dan masih banyak sektor lain yang dapat meyakinkan investor asing dalam menanamkan modalnya ke Indonesia. Hal ini terlihat dari beberapa negara asing yang melakukan investasi di Indonesia seperti: negara Jepang, Amerika Serikat, Korea Selatan, Yordania, Australia, Taiwan, Jerman dan Republik Rakyat China (RRC).

Masuknya perusahaan asing dalam hal investasi Indonesia dapat diartikan sebagai tambahan dalam melengkapi sektor-sektor usaha dan industri yang belum terlaksana seluruhnya bagi pihak swasta nasional. Selain itu, modal asing diharapkan dapat menembus jaringan internasional dengan memanfaatkan jaringan yang dimiliki. Selanjutnya, dengan modal asing yang diharapkan mampu mempercepat proses pembangunan ekonomi

di Indonesia secara langsung dengan cara meningkatkan akses teknologi baru, pengetahuan yang tinggi, pengalaman, serta tenaga kerja yang terampil. Akan tetapi, melihat permasalahan yang terjadi di Indonesia menjadi permasalahan baru di beberapa daerah. Akibat kurangnya daya tarik negara asing dalam berinvestasi ke Indonesia khususnya beberapa daerah di Sumatera.

Dalam perdebatan akademik terdapat dua masalah yang terjadi yaitu (1) apakah penanaman modal asing memberikan hasil yang melimpah dari produktivitas yang positif (melalui transfer pengetahuan) pada perusahaan dalam negeri, dan (2) apa pengaruh penanaman modal asing terhadap penanaman modal dalam negeri. Maka dari hasilnya berlawanan menghasilkan *crowding in* dan *crowding out*. *Crowding in* berarti bahwa penanaman modal asing akan menghasilkan lebih banyak investasi dari sumber dalam negeri. Sedangkan, *crowding out* yang berarti penanaman modal asing yang akan memimpin untuk mengurangi investasi dalam negeri.

Makalah yang ditulis oleh Richard Caves (1974), modal asing dapat dimanfaatkan untuk mendorong efisiensi teknis yang lebih tinggi dalam bersaing dengan perusahaan dalam negeri dan mempercepat transfer teknologi baru (Caves, 1974).

Kaitan antara investasi pada pendapatan nasional menyatakan bahwa, Tingginya tingkat pendapatan nasional dapat diartikan bertambahnya tingkat pengeluaran investasi yang dibelanjakan oleh masyarakat. Artinya peningkatan pendapatan nasional diamati dari PDB dan PDRB, terdapat kecenderungan dalam pembentukan modal domestik bruto.

Jurnal Cherian Samuel (1976) dengan judul *The Investment Decision A Re- Examination of Competing Theories Using Panel Data*. Menurut Bischoff (1971) mengusulkan perluasan penting pada model neoklasik, dengan pendekatan *the putty-clay* menunjukkan seringkali lebih mudah untuk memodifikasi proporsi, faktor dan rasio modal-output *ex-ante*; *ex-post*, substitusi antar faktor adalah nol. Akibatnya investasi mungkin lebih

responsif terhadap perubahan output dibandingkan dengan perubahan biaya modal.

Realisasi penanaman modal terbagi dua yaitu realisasi PMA dan realisasi PMDN. Terdapat 10 Provinsi di Sumatera untuk periode 2012-2019 yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Terdapat empat kelompok yang menjelaskan diantaranya PMA tertinggi dengan PMDN tertinggi serta, PMA terendah dengan PMDN terendah untuk tahun terakhir.

Tabel 1 menjelaskan provinsi tertinggi dan terendah pada PMDN dan PMA tahun 2019. Provinsi tertinggi untuk PMDN terlihat di Provinsi Riau dan provinsi tertinggi untuk PMA ditemukan di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan, PMDN terendah terletak di Provinsi Lampung dan penanaman modal asing terendah di Provinsi Jambi.

Tabel 1. PMDN dan PMA tertinggi dan terendah di Sumatera tahun 2019

PMDN tertinggi	PMA tertinggi
Riau	Kepulauan Riau
PMDN terendah	PMA terendah
Lampung	Jambi

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Pengembangan ekonomi merupakan bagian penting yang dapat mendorong kesejahteraan masyarakat. Penentuan keberhasilan pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan erat pada sistem produksi barang dan jasa pada kegiatan ekonomi di suatu daerah. Sehingga, pertumbuhan ekonomi daerah mampu diperhatikan pada PDRB. Tingginya pendapatan akan mendorong pada jumlah investasi dalam sisi penawaran maupun sisi permintaan. Hal ini berarti besarnya investor asing dalam menanamkan modal di daerah mampu memaksimalkan PDRB di daerah tersebut.

Tabel 2. PMDN dan PDRB atas harga konstan 2010 tertinggi dan terendah di Sumatera tahun 2019

PMDN tertinggi	PDRB tertinggi
Riau	Sumatera Utara
PMDN terendah	PDRB terendah
Lampung	Aceh

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 2. menjelaskan PMDN dan PDRB tertinggi, terendah di Sumatera tahun 2019. Provinsi tertinggi pada PMDN dan PDRB terlihat di Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara. Sebaliknya, provinsi terendah di Provinsi Lampung dan Provinsi Aceh.

Proporsi Investasi Asing dapat diketahui dari investasi asing per provinsi dengan total investasi secara keseluruhan (PMDN dengan PMA) pada 10 provinsi di Sumatera. Hasil proporsi investasi asing ditemukan provinsi tertinggi dan provinsi terendah tahun 2019.

Tabel 3. PMDN dan Proporsi Investasi Asing tertinggi dan terendah Sumatera tahun 2019

PMDN tertinggi	Proporsi Investasi Asing tertinggi
Riau	Kepulauan Riau
PMDN terendah	Proporsi Investasi Asing terendah
Lampung	Jambi

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan PMDN tertinggi, PMDN terendah dengan proporsi investasi asing tertinggi, proporsi investasi asing terendah tahun 2019. PMDN tertinggi yaitu Provinsi Riau serta provinsi tertinggi untuk proporsi investasi asing yaitu Provinsi Kepulauan Riau. Sebaliknya, provinsi terendah baik PMDN ataupun proporsi investasi asing terdapat di Provinsi Lampung dan Provinsi Jambi.

Menurut Sukirno (2004), memaparkan bahwa investasi merupakan sebuah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal serta perlengkapan produksi mampu menambah produksi yang dihasilkan dari barang dan jasa tersedia dalam perekonomian. Artinya, penanaman dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan bukan untuk dikonsumsi, proporsi investasi asing juga dijadikan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa besar investasi yang masuk ke masing-masing provinsi di Sumatera. Apabila penanaman modal asing masuk ke Sumatera dapat memberikan peningkatan pada daerah tersebut, maka banyak produksi dalam negeri juga meningkat tentunya mengarah pada kebutuhan kesejahteraan masyarakat serta PDRB juga akan memaksimalkan secara langsung. Berkaitan dengan penanaman modal, perlu untuk diteliti karena melihat sumber daya alam yang cukup melimpah baik dari sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya tentu menjadi daya tarik para investor asing. Akan tetapi, ketika sumber daya alam tinggi diperlukan pengetahuan yang besar untuk menghasilkan barang produksi lebih banyak yaitu dengan mendatangkan bantuan tenaga kerja asing yang memadai, teknologi yang tinggi serta aturan khusus agar daerah terbelakang menjadi daerah maju yang dapat memaksimalkan PMDN di Sumatera.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Proporsi Investasi Asing terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera tahun 2012-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dirumuskan menjadi pokok pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PMA, PDRB dan proporsi investasi asing terhadap PMND di Sumatera?
2. Bagaimana keterkaitan PMA, PDRB dan proporsi investasi asing terhadap PMDN di Sumatera?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh PMA, PDRB dan proporsi investasi asing terhadap PMDN di Sumatera.
2. Mengidentifikasi keterkaitan PMA, PDRB dan proporsi investasi asing terhadap PMDN di Sumatera.

